

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR**(Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Pagaram)****Maryanto¹⁾, Wasidi²⁾****¹⁾SMA Negeri 1 Pagaram, ²⁾Universitas Bengkulu****¹⁾maryantojenk@gmail.com, ²⁾wasidirma@unib.ac.id****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Pagaram dengan menerapkan model berbasis proyek. Jenis penelitian yang di gunakan adalah peneltian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observasi*), refleksi (*Reflection*), Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan hasil tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai rata-rata (mean) dan uji-t. Simpulan pada penelitian ini adalah bahwa model berbasis proyek sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran *Online* Bahasa Inggris kelas XI Program IPS di SMA Negeri 1 Pagaram.

Kata Kunci : model berbais proyek, pembelajaran *online*, prestasi belajar

**APPLICATION OF PROJECT-BASED ONLINE LEARNING MODEL TO IMPROVE LEARNING
ACHIEVEMENT**

(Study on English Subject Class XI Social Studies Program at SMA Negeri 1 Pagaram)

Maryanto¹⁾, Wasidi²⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Pagaram, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾maryantojenk@gmail.com, ²⁾wasidirma@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to increase learning achievement in English lessons at SMA Negeri 1 Pagaram by applying a project-based model. The type of research used is classroom action research and quasi eskperiment. This classroom action research was carried out in 3 cycles, each cycle consisting of four stages, namely: Planning, Action, Observation, Reflection, The subjects of this study were Eleventh Grade of Social Program. Data collection using observation sheets and tests. The conclusion of this study is that the project-based model is very effective in increasing learning achievement of students in online learning English for class XI of the Social Studies Program at SMA Negeri 1 Pagaram.

Keywords: *project based model, online learning, achievement*

PENDAHULUAN

WHO telah menetapkan virus Corona sebagai sebuah pandemi. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini virus *Covid 19*, (*Covid-19* adalah singkatan dari *Corona Virus Disease 2019* yang berarti virus corona *Covid-19* ini pertama kali muncul di tahun 2019 sudah meluas menjangkiti hampir semua negara di dunia. sebagai pandemi global sehingga mau tidak mau pembelajaran harus dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung) (Molinda, 2005:80).

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan di semua jenjang pendidikan akibat pandemi *Covid-19*. Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan menjaga jarak agar rantai penyebaran terputus dan merupakan salah satu pertimbangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran no. 4 tahun 2020. Poin 2 dalam SE no.4 tahun 2020 menyebutkan bahwa:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan

kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;

- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna

Implikasi dari SE Mendikbud no.4/2020 membuat sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai point 2a maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan amanah sebagai pembina pada kegiatan upacara memperingati Hari Pendidikan 2020. Dalam pidatonya Mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi dari guru, siswa dan orangtua, beliau juga menyebutkan saat pandemi *Covid 19* ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi dan bereksperimen.

Dapat diambil kesimpulan bahwa beliau sudah menyebutkan pembelajaran yang tepat dalam masa pandemi *Covid 19* ini adalah suatu pembelajaran yang melakukan kolaborasi, inovasi dan eksperimen.

Sedangkan pada permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran. Berdasarkan hal ini perlu adanya pembelajaran yang efektif diterapkan terhadap peserta didik untuk meningkat kompetensi mereka. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemik *Covid-19* yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan *physical distancing*.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah tingkat atas adalah Bahasa Inggris yang merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi

modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006). Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini menuntut generasi muda mempunyai kemampuan dan keterampilan menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa universal yang digunakan agar mampu bersaing dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan sejak dini.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang "Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada setiap Mata Pelajaran" dijelaskan bahwa, Mata pelajaran Bahasa Inggris perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran secara online Bahasa Inggris membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran online untuk pelajaran Bahasa Inggris tentunya akan kurang bermakna tanpa sinergitas strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu penerapan yang dapat memadukan pembelajaran online untuk Bahasa Inggris adalah pembelajaran berbasis proyek.

Komponen utama pembelajaran berbasis proyek adalah mengajukan pertanyaan atau masalah yang disajikan untuk menyusun dan memulai aktivitas yang menekankan kepada sejumlah proyek sampai didapatkannya hasil akhir berupa produk sebagai rangkaian aktivitas komunikasi individu atau berbagai hasil tugas yang menjawab pertanyaan. Sehingga melalui pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam sekaligus juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sebagaimana yang dinyatakan Sucilestari dan Arizona (2018:12) pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dari dunia nyata. Proyek yang dirancang dengan baik meminta peserta didik untuk mengatasi masalah nyata dan isu-isu penting yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proyek-proyek yang dibangun peserta didik berdasarkan pengamatan terhadap permasalahan dunia nyata di sekitar mereka yang akan memberikan kebermaknaan bagi mereka.

Sistem pembelajaran *online* berbasis proyek memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh warga pembelajar. Banyak *platform* maupun media *online* yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun peserta didik. Beberapa *platform* gratis yang sudah terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran *online* diantaranya *Google Classroom* dan *Edmodo*. Setidaknya ada 12 aplikasi gratis lainnya sebagai media dan sumber belajar *online* yang dapat dimanfaatkan di tengah pandemi *Covid-19* yaitu Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, Indonesia X, *Google for Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, *Ruangguru*, *Sekolahmu*, *Zenius* dan *Cisco Webex*

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan melatih kemandirian, kolaborasi dan eksperimen didalam diri siswa atau peserta didik.

Menurut Boss dan Kraus dalam Yunus Abidin (2013:167) mendefinisikan; Model Project Based Learning sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu.

Menurut Gandini dalam Yunus Abidin (2013:168): memandang model project Based Learning sebagai sebuah model pembelajaran yang berfungsi sebagai tulang punggung bagi pengembangan pengalaman siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar.

Simkins, et al. dalam Yunus Abidin (2013:168) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baru melalui beberapa aktivitas merancang, merencanakan, dan membuat produk tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mempertajam kemampuan dan keterampilan siswa dalam bentuk rangkaian aktivitas kegiatan, perencanaan, melakukan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dikemas dalam suatu proyek pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran *online* berbasis proyek adalah sebagai berikut:

1. Mulai dengan pertanyaan *esensial*: Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, pertanyaan yang

diberikan dapat mendorong siswa untuk berfikir dan melakukan aktivitas terkait dengan proyek yang nantinya akan mereka kembangkan. Dalam hal ini menggunakan fitur *google form* untuk mengajukan pertanyaan mendasar kepada peserta didik terkait dengan proyek yang akan dikembangkan

2. Membuat desain rencana proyek: Siswa dengan pendampingan dari guru membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan. Rencana proyek ditentukan oleh siswa sendiri mengacu kepada pertanyaan esensial yang telah dikemukakan sebelumnya. guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berkreasi tentang proyek yang mereka buat. Dalam hal ini peserta dapat menggunakan fitur dari Rumah belajar yaitu sumber belajar untuk mencari informasi tentang proyek yang mereka buat.
3. Membuat jadwal: secara kolaboratif guru dan siswa menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat kerangka atau garis besar langkah-langkah (*timeline*) untuk menyelesaikan proyek, 2) membuat batas waktu (*deadline*) penyelesaian proyek, 3) membimbing siswa membuat rancangan cara yang baru, 4) memantau dan mengarahkan siswa ketika aktivitas yang mereka lakukan tidak sesuai dengan proyek, dan 5) meminta siswa mengungkapkan alasan tentang cara atau prosedur yang dipilih.
4. Memantau siswa dan kemajuan proyek: Guru memantau perkembangan kegiatan siswa selama mengerjakan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan membantu siswa mengantisipasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi siswa.
5. Menilai hasil: Mengevaluasi kemajuan yang dicapai masing-masing siswa, memberi apresiasi dan umpan balik

tentang tingkat pemahaman dan kompetensi sudah dicapai, dan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran berikutnya.

6. Refleksi: Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan aktivitas serta hasil proyek yang sudah dikembangkan. Proses ini dilakukan secara individu maupun kelompok.

Djamarah (2012 : 21) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu. Syah (2011 : 39) prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan *quasi eksperimen*. PTK yang prosedurnya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1988) yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas diawali dengan studi awal, dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, selama 3 siklus. Sedangkan *quasi eksperimen* dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post test*. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 *Pretest-Posttest*

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Post test</i>
Eksperimen	E1	X	E2
Kontrol	K1		K2

(Sumber: Sugiyono, 2013:113)

Subjek pada penelitian ini adalah untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *online* berbasis proyek adalah siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 36 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan

24 orang perempuan. Kelas XI IPS 2 untuk kelas kontrol sebanyak 36 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Sedangkan kelas XI IPS 3 untuk kelas eksperimen sebanyak 36 siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu observasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan rata-rata (*mean*). Hasil skor rata-rata lembar penilaian setiap siklus dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dengan keterangan, sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Menurut Arikunto (2005:30) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan, sedangkan untuk menghitung probabilitas sampel diambil dari populasi normal digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (homogen) digunakan uji homogenitas untuk menganalisis efektifitas pembelajaran model pembelajaran online berbasis proyek terhadap prestasi belajar siswa dikelas eksperimen pada penelitian ini digunakan uji *independent sample t-test*. Menurut Ghozali (2012:64) uji *independent sample t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan *stand error* perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif

pelaksanaan pembelajaran siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Pagaram memperoleh gambaran sebagai berikut: a) Model pembelajaran yang diterima oleh siswa, b) aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, c) Prestasi belajar siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil deskripsi interpretasi studi awal dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan

Siklus I merupakan tindakan awal yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *online* berbasis proyek. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan materi tentang *cause and effect* dengan menggunakan model pembelajaran *online* berbasis proyek. b) Menyusun instrumen post-test dan pre-test. Instrumen yang berupa soal pilihan ganda. c) Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berkenaan dengan pemahaman terhadap Penelitian Tindakan Kelas peneliti memberikan keterangan yang berhubungan dengan PTK kepada rekan kolaborasi, diantaranya tujuan dari PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan yang dimaksud adalah meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Tindakan siklus I dilaksanakan dilaksanakan pada hari senin 11 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB, terdiri atas tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama peneliti membuka pembelajaran *online* dengan menyapa di group kelas, dengan diawali salam pembuka, absensi dan membagikan link untuk dapat bergabung di aplikasi *zoom meeting*, guru link soal kepada siswa agar siswa dapat mengakses soal di google form, lalu siswa menjawab soal pre-test selama 10 menit.

Kegiatan dimulai dengan menyapa peserta didik melalui group kelas pada aplikasi *whats app*, mengucapkan salam serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung pada fitur pembelajaran online yaitu *zoom meet* dengan cara membagikan link di group *Whatsapp* tersebut agar peserta didik dapat bergabung pada forum diskusi yang telah di buat oleh guru. Setelah semua peserta bergabung di forum diskusi *Google Meet*. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu peserta didik dan meminta peserta didik menghidupkan fitur kamera dan *microphone* pada fitur *Zoom Meet* agar dapat berintraksi secara langsung.

Guru melakukan apersepsi mengnalkan tema dan materi yang akan di ajarkan, kemudian guru mengkondisikan peserta didik secara klasial dengan mengajukan pertanyaan awal (*Start With The Essential Question*) tentang materi *Cause and Effect* (sebab akibat), "*Did you know what is cause and effect, and can you give the example about that?*" dan mempersilahkan peserta didik menjawab dan mengukakan ide dan pengetahuan awalnya. Kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mencari informasi tentang paragraph atau *text cause and effect* melalui internet, buku atau sumber lain. Kemudian guru menggali kemampuan peserta didik mengenai informasi tentang *cause and effect* yang telah didapat. Selanjutnya guru mempresentasikan materi *cause and effect* yang telah

dirancang melalui *power poin* dan dipresentasikan kepada peserta didik melalui *zoom meet* menggunakan fitur *slide share*, kemudian peserta didik diminta untuk membuat contoh paragraf atau teks *cause effect* berdasarkan kemampuan sendiri, berdasarkan ide dan gagasan yang didapat. Selanjutnya guru meminta peserta didik mempresentasikan teks atau paragraf yang telah dibuat, kemudian guru mengevaluasi hasil proyek yang telah dipresentasikan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau kurang dipahami, kemudian guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari

Pada kegiatan penutup guru memberikan soal *post test*. Kemudian dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang telah dipelajari. Kemudian Guru memberi pesan belajar dan moral kepada siswa. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup majelis dan mengucapkan salam. Peserta didik diperkenankan untuk meninggalkan forum diskusi di *zoom meet*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua diperoleh skor pengamatan adalah 2,63 Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan model Pembelajaran online berbasis proyek sub pokok bahasan *cause and effect* termasuk dalam kategori "Baik". Dari hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 49,33 dengan nilai terendah adalah 35 dan tertinggi 70 sedangkan hasil *post-test* siswa pada siklus pertama adalah 73,47 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 55. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa namun prestasi belajar siswa masih belum optimal.

Deskripsi Hasil penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus pertama untuk dituangkan ke dalam RPP pertemuan siklus 2, sehingga pertemuan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang telah direkomendasikan.

Berdasarkan rekomendasi dari siklus pertama dalam pengelolaan proses belajar hendaklah guru memberikan apersepsi dengan baik dengan sedikit tambahan waktu diawal kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai guru menginformasikan adanya *pretes* diawal pembelajaran dan *posttest* pada akhir pembelajaran, guru harus menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan jelas. Guru harus memancing siswa untuk bertanya jawab dalam memperjelas tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam proses kegiatan diskusi kelompok siswa guru harus lebih banyak membimbing dan mengarahkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran supaya siswa lebih berinteraksi dalam kelompok belajarnya dan siswa mampu memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran serta siswa masih kesulitan mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.

Tindakan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pertemuan dilaksanakan pada hari senin, tanggal 18 Januari 2021, pada pukul 09.00. Materi yang diberikan adalah *Cause and Effect* dengan sub materi unsur kebahasaan jenis teks *cause and effect*.

Kegiatan dimulai dengan menyapa peserta didik melalui group kelas pada aplikasi *whatsapp*, mengucapkan salam serta menanyakan kesiapan peserta didik

dalam menghadapi pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung pada fitur pembelajaran online yaitu *Zoom meet* dengan cara membagikan link di group *Whatsapp* tersebut agar peserta didik dapat bergabung pada forum diskusi yang telah di buat oleh guru. Setelah semua peserta bergabung di forum diskusi *Zoom meet*. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu peserta didik dan meminta peserta didik menghidupkan fitur kamera dan microphone pada fitur *zoom meet* agar dapat berintraksi secara langsung.

Guru melakukan apersepsi mengnalkan tema dan materi yang akan di ajarkan, kemudian guru mengkondisikan peserta didik secara klasial dengan mengajukan pertanyaan awal (*Start With The Essential Question*) tentang materi *Cause and Effect* (sebab akibat), dan mempersilahkan peserta didik menjawab dan mengukakan ide dan pengetahuan awalnya. Kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mencari informasi tentang paragraph atau *text cause and effect* melalui internet, buku atau sumber lain. Kemudian guru menggali kemampuan peserta didik mengenai informasi tentang *cause and effect* yang telah didapat. Selanjutnya guru mempresentasikan materi *cause and effect* yang telah dirancang melalui power poin dan dipresntasikan kepada peserta didik melalui *zoom meet* menggunakan fitur *slide share*, kemudian peserta didik diminta untuk membuat contoh paragrap atau teks *cause effect* berdasarkan kemampuan sendiri, berdasarkan ide dan gagasan yang didapat. Selanjutnya guru meminta peserta didik mempresentasikan teks atau pragrap yang telah dibuat, kemudian guru mengevaluasi hasil proyek yang telah di presentasikan. Selanjutnya guru memberikn kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi

yang kurang jelas atau kurang dipahami, kemudian guru menyimpulkan tentang materi yang telah di pelajari

Pada kegiatan penutup Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang telah di pelajari. Kemudian Guru memberi pesan belajar dan moral kepada siswa. Guru mengakiri pembelajaran dengan doa penutup majelis dan mengucapkan salam. Peserta didik diperkenankan untuk meninggkakan forum diskusi di *zoom meet*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan meningkat menjasi 3,13 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran online berbasis proyek dalam kategori "Baik". Hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 52,08 dengan nilai terendah adalah 40 dan tertinggi 70. Sedangkan pada akhir proses pembelajaran siswa kembali diberi tes dengan soal yang sama dengan tes sebelumnya , hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran online berbasis proyek yang telah dilakukan. Nilai rata-rata *post-test* siswa pada siklus pertama adalah 80,00 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pada tahap tindakan siklus III peneliti berdiskusi kembali dengan observer untuk menterjemahkan rekomendasi yang telah dibuat dan disepakati pada siklus ketiga ini guru merencanakan beberapa hal yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat soal *pretes* dan *post test* dan kunci jawabannya, menyusun lembar observasi aktivitas siswa,

mempersiapkan media pembelajaran.

Pertemuan siklus ketiga dilaksanakan pada hari Senin 25 Januari 2021 pada pukul 09.00 WIB. Materi yang diberikan adalah *video cause and effect*

Kegiatan dimulai dengan menyapa peserta didik melalui group kelas pada aplikasi *whats app*, mengucapkan salam serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung pada fitur pembelajaran online yaitu *Google Meet* dengan cara membagikan link di group *Whatsapp* tersebut agar peserta didik dapat bergabung pada forum diskusi yang telah di buat oleh guru. Setelah semua peserta bergabung di forum diskusi *Google Meet*. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu peserta didik dan meminta peserta didik menghidupkan fitur kamera dan microphone pada fitur *google meet* agar dapat berintraksi secara langsung.

Guru melakukan apersepsi mengnalkan tema dan materi yang akan di ajarkan, kemudian guru mengkondisikan peserta didik secara klasial dengan mengajukan pertanyaan awal (*Start With The Essential Question*) tentang materi *Cause and Effect* (sebab akibat), dan mempersilahkan peserta didik menjawab dan mengukakan ide dan pengetahuan awalnya. Kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mencari informasi tentang paragraph atau *text cause and effect* melalui internet, buku atau sumber lain. Kemudian guru menggali kemampuan peserta didik mengenai informasi tentang *cause and effect* yang telah didapat. Selanjutnya guru mempresentasikan materi *cause and effect* yang telah dirancang melalui *Power Point* dan dipresntasikan kepada peserta didik melalui *google meet* menggunakan fitur *slide share*, kemudian peserta didik diminta

untuk membuat contoh paragraf atau teks *cause and effect* berdasarkan kemampuan sendiri, berdasarkan ide dan gagasan yang didapat. Selanjutnya guru meminta peserta didik mempresentasikan proyek yang telah dibuat yaitu pembuatan video teks dibuat, kemudian guru mengevaluasi hasil proyek yang telah di presentasikan. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang jelas atau kurang dipahami, kemudian guru menyimpulkan tentang materi yang telah di pelajari

Pada kegiatan penutup Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang telah di pelajari. Kemudian Guru memberi pesan belajar dan moral kepada siswa. Guru mengakiri pembelajaran dengan doa penutup majelis dan mengucapkan salam. Peserta didik diperkenankan untuk meninggalkan forum diskusi di *google meet*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh skor pengamatan adalah 3,82 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran *online* berbasis proyek dalam kategori "Sangat Baik" dan hasil obvservasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan pengamat diperoleh rata-rata total skor pengamatan adalah 3,79 dengan kriteria "Sangat Baik".

Dari hasil *post test* diikuti oleh 19 siswa ada 17 orang siswa yang dinyatakan tuntas memperoleh nilai ≥ 70 artinya ada 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas yang nilainya < 70 . Rata-rata prestasi belajar adalah 86,49 dan ketuntasan belajar klasikalnya adalah 90%. Jika dibandingkan dengan tes awal yang diberikan, terjadi peningkatan baik itu dalam hal rata-rata dari 54,03 naik menjadi 86,49, dan ketuntasan klasikal yaitu dari 26% menjadi 90%.

Berdasarkan hasil diskusi dengan

mitra peneliti yang membantu melaksanakan observasi, maka pelaksanaan penerapan model pembelajaran *online* berbasis proyek pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Pagaram sudah berlangsung dengan baik. nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus ketiga adalah 3,79 dalam kategori “ Sangat Baik”. hasil rata-rata nilai pre-test sebesar 54,31 dengan nilai terendah adalah 40 dan tertinggi 70. Sedangkan pada akhir proses pembelajaran siswa kembali diberi tes dengan soal yang sama dengan tes sebelumnya , hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model Student Facilitator and Explaining yang telah dilakukan. Nilai rata-rata post-test siswa pada siklus ketiga adalah 85,83 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60.

penerapan model Pembelajaran Online berbasis proyek telah menemukan pola yang baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *online* berbasis proyek yang dianggap sudah memadai dan ideal.

Uji t Kuasi Eksperimen

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada prestasi belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan Uji-t. Dari hasil perhitungan uji-t taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 70. Nilai t_{tabel} untuk df 71 adalah 1,99 dengan taraf signifikan 5% (0,05) kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ terdapat perbedaan signifikan, $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$ tidak terdapat perbedaan signifikan

$t_{hitung} = 1,61 < t_{tabel} = 1,99$ Jadi hal ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel X (pre test kelas eksperimen) dan variabel Y (prettest kelas kontrol).

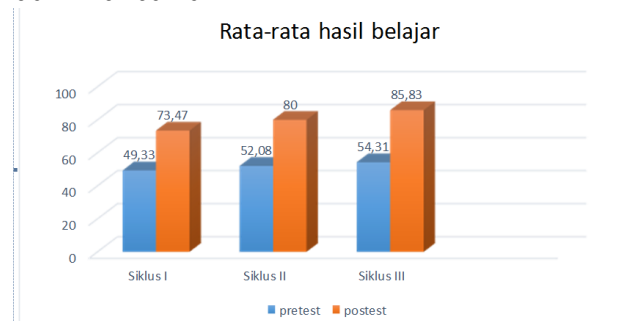
Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model berbasis proyek di kelas XI IPS 1 yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pre-test dan post-test setiap siklusnya.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

SIKLUS	Pretest	Posttest
I	49,33	73,47
II	52,08	80,00
III	54,31	85,83

Berikut Grafik Hasil Belajar siswa siklus I, II, dan III di bawah ini:



Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Andari (2013: 75) bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil pembelajaran termasuk meningkatkan prestasi belajar, pengetahuan terhadap isi materi, dan pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang lebih baik. Setiap pembelajaran tidak lepas dari proses belajar dan mendidik, oleh sebab itu perencanaan pembelajaran, model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran disiapkan sedemikian rupa sehingga sasaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Istihara (2014:71) menyatakan

“guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan”

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar peserta mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan rata-rata ini karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut Saraswati (2018:103) bahwa penerapan model pembelajaran *online* berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ada perbedaan prestasi belajar pada siswa antara yang belajar menggunakan model pembelajaran *online* berbasis proyek dan model pembelajaran konvensional. Ini berarti, peningkatan percaya diri siswa adalah suatu yang krusial dalam meningkatkan prestasi belajar.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *online* berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *online* berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *online* berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Pagar Alam mata pelajaran Bahasa Inggris). Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan uji t yang menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pembelajaran berlangsung di setiap siklusnya.

Saran

Berdasarkan hasil , maka dapat

diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Jika guru, ingin menerapkan model pembelajaran *online* berbasis proyek terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dalam model ini, kemudian guru harus membuat perencanaan yang baik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta menyiapkan media pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan profesional guru.
2. Pada saat refleksi hendaknya guru memberikan penguatan, pendekatan dan bimbingan pada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus, guru lebih sering melakukan tanya jawab, berkomunikasi dengan siswa, serta guru memotivasi agar siswa lebih percaya akan kemampuan dirinya, berani mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
3. Guru harus mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, 2013 . *Penerapan model pembelajaran Student facilitator and explaining (sfae) Untuk meningkatkan hasil belajar fisika Kelas viii smp nurul islam* .Semarang : Universitas Negei semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Istarani & Muhammad Ridwan, 2014, 50 *Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada

Molinda, M. (2005), *Instructional Technology and Media for Learning*
New Jersey Columbus, Ohio

Saraswati, 2018 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (Sfae) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 1 Sukarame Dua : UIN Raden Fatah Lampung*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*

Bandung: Alfabeta.

Sucilestari, R. & Arizona, K. (2018). *Peningkatan Kecakapan Hidup melalui Pembelajaran Sains Berbasis Proyek*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. 436-441.

Yunus Abidin, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama